

## Revitalisasi Keterampilan Kreatif Pesisir: Pengembangan Industri Kerajinan Nipah di PKBM Mina Center Langkat

Kartini Harahap<sup>1\*</sup>, Onan Marakali Siregar<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Ilmu Administrasi Bisnis, Universitas Sumatera Utara, Jl. Jamin Ginting, Gg. Kamboja No. 48F, Medan, Ind.  
E-mail: [kartiniharahapmsi@usu.ac.id](mailto:kartiniharahapmsi@usu.ac.id)

\* Corresponding Author



<https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.2718>

### ARTICLE INFO

#### Article history

Received: 10 Sept 2025

Revised: 16 Sept 2025

Accepted: 23 Sept 2025

#### Kata Kunci:

Revitalisasi  
Keterampilan Kreatif,  
Industri Kerajinan  
Nipah, Pendidikan Non-  
Formal, Pemasaran  
Digital, Manajemen  
Usaha, Edukasi  
Lingkungan.

#### Keywords:

Creative Skills  
Revitalization, Nipah  
Craft Industry, Non-  
Formal Education, Digital  
Marketing, Business  
Management,  
Environmental Education.



### ABSTRACT

Program Pengabdian Ekonomi dan Sosial ini bertujuan untuk Revitalisasi Keterampilan Kreatif Pesisir di Kabupaten Langkat melalui Pengembangan Industri Kerajinan Nipah Berbasis Pendidikan Non-Formal di PKBM Mina Center. Masyarakat pesisir di Kabupaten Langkat memiliki potensi besar dalam pengolahan tanaman nipah menjadi produk kerajinan kreatif, namun menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan keterampilan pengolahan, akses pemasaran yang terbatas, minimnya literasi keuangan, dan rendahnya kesadaran lingkungan. Selain itu, kapasitas mitra pendamping (PKBM Mina Center) dalam memberikan dukungan teknis dan pemasaran juga belum optimal. Program ini menawarkan solusi melalui pelatihan dan pendampingan intensif kepada masyarakat pesisir dan mitra pendamping, dengan fokus pada peningkatan keterampilan pengolahan nipah menjadi produk kerajinan kreatif bernilai tinggi, pengenalan pemasaran digital melalui media sosial dan e-commerce, pelatihan literasi keuangan dan manajemen usaha, pengenalan teknologi sederhana untuk meningkatkan efisiensi produksi, serta edukasi lingkungan tentang pentingnya menjaga kelestarian tanaman nipah dan ekosistem pesisir. Program ini terdiri dari tiga tahap utama: persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Program terbagi menjadi tiga tahap: persiapan (identifikasi kebutuhan, penyusunan materi, koordinasi), pelaksanaan (pelatihan keterampilan, pendampingan, pemasaran, manajemen, edukasi lingkungan), dan evaluasi (pemantauan, evaluasi, dan umpan balik).

*This Economic and Social Service Program aims to Revitalize Coastal Creative Skills in Langkat Regency through the Development of a Nipah Craft Industry Based on Non-Formal Education at the Mina Center Community Learning Center (PKBM Mina Center). Coastal communities in Langkat Regency have great potential in processing nipah palms into creative craft products, but face various challenges, such as limited processing skills, limited marketing access, minimal financial literacy, and low environmental awareness. In addition, the capacity of the partner (PKBM Mina Center) to provide technical and marketing support is also not optimal. This program offers solutions through intensive training and mentoring to coastal communities and partners, with a focus on improving nipah palm processing skills into high-value creative craft products, introducing digital marketing through social media and e-commerce, financial literacy and business management training, introducing simple technology to increase production efficiency, and environmental education on the importance of preserving nipah palms and coastal ecosystems. This program consists of three main stages: preparation, implementation, and evaluation. The program is divided into three stages: preparation (needs identification, material preparation, coordination), implementation (skills training, mentoring, marketing, management, environmental education), and evaluation (monitoring, evaluation, and feedback).*



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

**How to Cite:** Kartini Harahap, et al (2025). Revitalisasi Keterampilan Kreatif Pesisir: Pengembangan Industri Kerajinan Nipah di PKBM Mina Center Langkat, 4(1). <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.2718>

## **PENDAHULUAN**

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di sektor kerajinan berbasis sumber daya lokal, seperti tanaman nipah, memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat pesisir di Kabupaten Langkat (Acs, Audretsch, & Lehmann, 2013). Tanaman nipah (*Nypa fruticans*) merupakan sumber daya alam yang melimpah di daerah pesisir Langkat dan memiliki potensi besar untuk diolah menjadi berbagai produk kerajinan kreatif, seperti anyaman, tas, topi, dan produk dekoratif lainnya (Gunday et al., 2011). Namun, potensi ini belum dimanfaatkan secara optimal karena beberapa tantangan yang dihadapi oleh masyarakat.

Pertama, keterampilan pengolahan nipah masih terbatas, sehingga produk yang dihasilkan cenderung monoton dan kurang bernilai tambah (Tiago & Veríssimo, 2014). Kedua, akses pasar yang terbatas membuat produk kerajinan nipah sulit menembus pasar yang lebih luas, karena masyarakat masih bergantung pada metode pemasaran tradisional (Roberts & Grover, 2012). Ketiga, minimnya literasi keuangan dan manajemen usaha menyebabkan pelaku usaha kesulitan dalam mengelola keuangan dan mengembangkan bisnis mereka (Beck & Demirgüç-Kunt, 2006). Selain itu, proses pengolahan nipah masih menggunakan metode manual dan kurang memanfaatkan teknologi, sehingga efisiensi produksi rendah (Overby, Bharadwaj, & Sambamurthy, 2006). Terakhir, kesadaran lingkungan tentang pentingnya menjaga kelestarian tanaman nipah dan ekosistem pesisir masih rendah, yang dapat mengancam keberlanjutan sumber daya tersebut (Demirgüç-Kunt, Klapper, & Singer, 2017).

PKBM Mina Center, sebagai mitra dalam program ini, memiliki peran strategis dalam memberikan pendidikan non-formal dan pelatihan keterampilan kepada masyarakat pesisir. Namun, kapasitas PKBM Mina Center dalam mengembangkan industri kreatif berbasis nipah masih perlu ditingkatkan, terutama dalam hal pendampingan teknis, pengenalan teknologi, dan pemasaran digital (Bruton et al., 2015). Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang komprehensif untuk memberdayakan masyarakat pesisir melalui penguatan kapasitas PKBM Mina Center dan peningkatan keterampilan masyarakat dalam mengolah nipah menjadi produk kerajinan kreatif yang bernilai tinggi.

Dengan memanfaatkan potensi lokal dan mengatasi tantangan yang ada, program ini diharapkan dapat menciptakan industri kreatif berbasis nipah yang berkelanjutan, meningkatkan pendapatan masyarakat (Zahra, Sapienza, & Davidsson, 2006), serta menjaga kelestarian lingkungan pesisir di Kabupaten Langkat.

PKBM Mina Center, sebagai mitra dalam program ini, menghadapi beberapa permasalahan yang menghambat efektivitasnya dalam mendukung pengembangan industri kreatif berbasis nipah di Kabupaten Langkat. Pertama, kapasitas pendampingan teknis masih terbatas, terutama dalam hal pengolahan nipah menjadi produk kerajinan kreatif bernilai tinggi. Kedua, kurangnya akses ke teknologi dan alat modern membuat proses pendampingan masih mengandalkan metode konvensional, sehingga kurang efisien. Ketiga, minimnya pengetahuan tentang pemasaran digital menyebabkan produk kerajinan nipah sulit menembus pasar yang lebih luas. Selain itu, koordinasi dengan stakeholder lokal, seperti pemerintah daerah dan lembaga keuangan, masih kurang optimal, sehingga program pendampingan seringkali tidak terintegrasi dengan baik. Terakhir, keterbatasan sumber daya manusia dan finansial membuat PKBM Mina Center kesulitan menjangkau seluruh masyarakat pesisir yang membutuhkan bantuan. Oleh karena itu, diperlukan penguatan kapasitas PKBM Mina Center melalui pelatihan, pendampingan, dan dukungan teknologi agar dapat memberikan kontribusi yang lebih signifikan dalam pengembangan industri kreatif berbasis nipah.

## **METODE**

Pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini dirancang dengan pendekatan sistematis dan partisipatif untuk memastikan tercapainya tujuan secara optimal. Metode pelaksanaan dibagi menjadi tiga tahapan utama, yaitu: tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi.

Pada tahap persiapan, dilakukan serangkaian aktivitas yang bertujuan untuk menjamin kelancaran program. Langkah pertama adalah melakukan identifikasi kebutuhan melalui survei dan wawancara dengan masyarakat pesisir serta mitra program, yaitu PKBM Mina Center. Fokus utama dari identifikasi ini adalah untuk memahami tantangan serta kebutuhan masyarakat, terutama yang berkaitan dengan pengolahan nipah, strategi pemasaran, dan tata kelola usaha. Setelah itu, tim menyusun materi pelatihan

yang mencakup topik-topik seperti teknik pengolahan nipah, pemasaran digital, manajemen keuangan usaha mikro, dan edukasi lingkungan. Selain itu, koordinasi intensif dilakukan dengan para pemangku kepentingan seperti pemerintah daerah, lembaga keuangan, dan organisasi mitra lainnya guna memastikan sinergi dan dukungan dalam pelaksanaan program.

Tahap kedua adalah tahap pelaksanaan, yang menjadi inti dari seluruh program. Kegiatan dimulai dengan penyelenggaraan pelatihan keterampilan pengolahan nipah, di mana masyarakat diberi pelatihan intensif mengenai teknik dasar dan lanjutan dalam mengolah nipah menjadi produk kreatif, seperti anyaman, tas, hingga dekorasi rumah tangga. Selanjutnya, dilakukan pendampingan teknis secara langsung dalam penerapan teknik tersebut di lapangan, termasuk penggunaan alat sederhana dan eksplorasi desain produk yang inovatif. Untuk mendukung aspek pemasaran, masyarakat juga diberikan pelatihan mengenai pemasaran digital, mulai dari pemanfaatan media sosial, pembuatan konten promosi, hingga strategi penjualan melalui platform e-commerce. Selain itu, pelatihan manajemen usaha juga diberikan untuk membekali peserta dengan kemampuan dalam mengelola keuangan dan menyusun perencanaan bisnis secara sederhana. Dalam rangka mendukung kelestarian lingkungan, edukasi lingkungan turut diberikan, khususnya mengenai pentingnya menjaga ekosistem pesisir dan tanaman nipah melalui praktik panen yang berkelanjutan. Terakhir, program ini juga memfasilitasi pembentukan kelompok usaha bersama (KUB) untuk memperkuat jejaring produksi dan memperluas jangkauan pemasaran produk olahan nipah.

Tahap ketiga adalah evaluasi, yang dilakukan untuk menilai sejauh mana keberhasilan program telah tercapai serta untuk mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan. Kegiatan evaluasi meliputi proses monitoring dan evaluasi (monev) secara berkala terhadap pelaksanaan program. Pemantauan ini mencakup tingkat partisipasi masyarakat, pemahaman terhadap materi, serta implementasi keterampilan yang telah diajarkan. Di samping itu, tim juga mengumpulkan umpan balik dari para peserta, mitra, dan stakeholder lain sebagai bahan evaluasi menyeluruh. Informasi dari proses ini kemudian digunakan untuk merancang strategi perbaikan dan penyesuaian program agar dapat memberikan dampak yang lebih efektif dan berkelanjutan.

Secara metodologis, program ini didukung oleh pendekatan partisipatif yang menekankan pelibatan aktif masyarakat dan seluruh pemangku kepentingan dalam setiap tahapan program. Pendekatan ini dipadukan dengan kolaborasi multi-pihak, mencakup pemerintah daerah, lembaga keuangan, serta organisasi pendamping, yang bersama-sama memperkuat dukungan sumber daya dan keberlangsungan program. Selain itu, pemanfaatan teknologi digital menjadi salah satu pilar penting, baik untuk proses pelatihan, pendampingan, maupun monitoring, sehingga pelaksanaan program dapat menjangkau peserta secara lebih luas dan efisien.

**Tabel 1.** Metode Pelaksanaan Pengabdian

<b>Tahap</b>	<b>Kegiatan</b>	<b>Deskripsi</b>	<b>Output</b>
Persiapan	Identifikasi Kebutuhan	Melakukan survei dan wawancara dengan masyarakat dan mitra untuk memahami kebutuhan dan tantangan.	Data kebutuhan masyarakat dan mitra.
	Penyusunan Materi Pelatihan	Mengembangkan modul pelatihan tentang pengolahan nipah, pemasaran digital, dan manajemen usaha.	Modul pelatihan siap pakai.
	Koordinasi dengan Stakeholder	Membangun komunikasi dengan pemerintah daerah, lembaga keuangan, dan mitra pendukung.	MoU atau kesepakatan kerjasama dengan stakeholder.
Pelaksanaan Pelatihan	Keterampilan Pengolahan Nipah	Memberikan pelatihan tentang teknik pengolahan nipah menjadi produk kerajinan kreatif.	Peserta terlatih dalam pengolahan nipah.
	Pendampingan Teknis	Mendampingi masyarakat dalam menerapkan teknik pengolahan dan penggunaan alat sederhana.	Masyarakat mampu memproduksi kerajinan nipah secara mandiri.

<b>Tahap</b>	<b>Kegiatan</b>	<b>Deskripsi</b>	<b>Output</b>
	Pelatihan Pemasaran Digital	Memperkenalkan penggunaan media sosial dan e-commerce untuk pemasaran produk kerajinan.	Produk kerajinan dipasarkan melalui platform digital.
	Pendidikan Manajemen Usaha	Memberikan pelatihan literasi keuangan dan manajemen bisnis sederhana.	Pelaku usaha mampu mengelola keuangan dan mengembangkan bisnis.
	Edukasi Lingkungan	Melakukan sosialisasi tentang pentingnya menjaga kelestarian tanaman nipah dan ekosistem pesisir.	Masyarakat memahami pentingnya kelestarian lingkungan.
	Pembentukan Kelompok Usaha Bersama	Memfasilitasi pembentukan kelompok usaha bersama (KUB) untuk meningkatkan produksi dan pemasaran.	Terbentuknya KUB yang aktif dalam produksi dan pemasaran produk kerajinan.
Evaluasi	Monitoring dan Evaluasi (Monev)	Melakukan pemantauan berkala terhadap pelaksanaan program dan tingkat partisipasi peserta.	Laporan monitoring dan evaluasi.
	Umpan Balik dan Perbaikan	Mengumpulkan umpan balik dari peserta dan mitra untuk mengevaluasi efektivitas program.	Rekomendasi perbaikan untuk program lanjutan.
Pendukung	Pendekatan Partisipatif	Melibatkan masyarakat, mitra, dan stakeholder secara aktif dalam setiap tahapan program.	Program yang relevan dan berkelanjutan.
	Kolaborasi Multi-Pihak	Membangun kemitraan dengan pemerintah daerah, lembaga keuangan, dan organisasi pendamping.	Sinergi dan dukungan dari berbagai pihak.
	Pemanfaatan Teknologi	Menggunakan platform digital untuk pelatihan, pendampingan, dan pemantauan.	Efisiensi pelaksanaan program dan jangkauan yang lebih luas.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat bersama PKBM Mina Center di Tanjung Pura, Kabupaten Langkat dirancang untuk menjawab kebutuhan masyarakat pesisir, khususnya dalam pemanfaatan potensi nipah, penguatan kapasitas usaha, serta kesadaran lingkungan. Program ini berjalan melalui tahapan persiapan, pelaksanaan, hingga evaluasi, dengan melibatkan masyarakat secara aktif. Adapun hasil dan luaran yang dicapai dapat dijelaskan melalui beberapa aspek berikut:

### ***Peningkatan Keterampilan Pengolahan Nipah***

Kegiatan pelatihan keterampilan pengolahan nipah dilaksanakan dalam empat sesi pertemuan intensif. Pelatihan ini dirancang dengan pendekatan praktik langsung (*experiential learning*), di mana peserta tidak hanya menerima materi teoritis, tetapi juga secara aktif terlibat dalam proses produksi. Materi pelatihan meliputi pemilihan bahan baku nipah yang berkualitas, teknik pengeringan yang optimal, serta keterampilan menganyam dengan motif tradisional dan adaptasi desain modern.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa seluruh peserta mampu menghasilkan produk kerajinan dengan tingkat kerapian dan ketahanan yang lebih baik dibandingkan sebelum pelatihan. Produk yang dihasilkan meliputi tas, dompet, tikar, dan berbagai souvenir berbasis budaya lokal. Selain peningkatan dari sisi teknis, pelatihan ini juga berdampak pada aspek psikologis peserta. Mayoritas peserta menyampaikan bahwa mereka merasa lebih percaya diri karena memiliki keterampilan baru yang bernilai ekonomi. Hal ini memperkuat pandangan bahwa kerajinan nipah memiliki potensi sebagai sumber pendapatan keluarga yang berkelanjutan.

### ***Penguatan Pemasaran Digital Produk Kerajinan***

Sebagai respons terhadap tantangan pemasaran produk di era digital, pelatihan pemasaran digital difokuskan pada pemanfaatan media sosial dan platform e-commerce. Peserta dikenalkan pada penggunaan Instagram, Facebook, dan TikTok untuk promosi visual, serta Shopee dan Tokopedia sebagai kanal distribusi daring. Materi pelatihan mencakup teknik pengambilan foto produk menggunakan kamera ponsel, penyusunan deskripsi produk yang menarik, dan strategi promosi berbayar dengan anggaran terbatas.

Setelah pelatihan, sedikitnya 10 produk kerajinan nipah berhasil dipasarkan secara digital melalui akun media sosial maupun toko daring yang baru dibuat. Beberapa produk telah menerima pesanan dari konsumen luar daerah, yang menjadi indikasi awal keberhasilan penetrasi pasar digital. Dampak nyata dari kegiatan ini adalah perluasan jangkauan pemasaran yang sebelumnya hanya terbatas di pasar lokal. Masyarakat menjadi lebih optimis karena produk mereka terbukti mampu bersaing di pasar yang lebih luas serta berpotensi membangun jaringan usaha dengan reseller atau mitra distribusi.

#### ***Pengenalan Teknologi Sederhana dalam Proses Produksi***

Inovasi dalam bentuk pengenalan teknologi sederhana menjadi bagian penting dari upaya meningkatkan efisiensi produksi. Tiga jenis alat diperkenalkan kepada masyarakat, yaitu alat pemotong serat nipah, cetakan produk sederhana, dan teknik finishing berbasis bahan alami. Seluruh proses dilakukan dalam bentuk praktik langsung untuk memastikan pemahaman dan keterampilan operasional peserta.

Hasil observasi menunjukkan bahwa peserta mampu mengoperasikan seluruh alat secara mandiri. Alat pemotong serat berhasil mempercepat proses produksi bahan baku, cetakan memberikan konsistensi bentuk produk, sedangkan teknik finishing alami meningkatkan estetika dan ketahanan produk. Implementasi alat ini meningkatkan efisiensi kerja tanpa menurunkan kualitas, bahkan justru mendorong produktivitas. Keberhasilan ini membuka peluang pengembangan usaha berskala lebih besar dan efisien di masa mendatang.



**Gambar 1.** Pelatihan Pengolahan Nipah Berbasis Praktik Langsung

#### ***Edukasi dan Kesadaran Lingkungan***

Sebagai bagian dari strategi pelestarian sumber daya lokal, program ini juga mengintegrasikan edukasi lingkungan melalui kegiatan sosialisasi dan praktik lapangan yang berfokus pada panen berkelanjutan tanaman nipah. Kegiatan ini dilakukan dalam bentuk diskusi interaktif yang mengedukasi peserta tentang dampak negatif dari praktik panen berlebihan, seperti terganggunya regenerasi tanaman dan rusaknya ekosistem pesisir. Simulasi panen selektif dilakukan dengan mempraktikkan metode pemanenan yang hanya mengambil daun matang, sementara pucuk muda dibiarkan tumbuh agar siklus tanaman tetap terjaga.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta mampu memahami dan menjelaskan kembali prinsip-prinsip panen berkelanjutan. Kesadaran akan pentingnya pelestarian tanaman nipah tidak hanya dilihat sebagai isu ekologis, tetapi juga sebagai fondasi bagi keberlanjutan ekonomi lokal. Dampaknya, terjadi perubahan sikap dalam memanfaatkan nipah; peserta mulai mengintegrasikan nilai konservasi dalam praktik keseharian mereka, memastikan bahwa sumber daya ini dapat dimanfaatkan oleh generasi mendatang.

#### ***Penguatan Kapasitas Kelembagaan PKBM Mina Center***

Penguatan kelembagaan mitra merupakan salah satu fokus utama dari program ini. Tim pengabdian menyelenggarakan pelatihan khusus bagi sepuluh staf PKBM Mina Center yang mencakup aspek pendampingan teknis, perencanaan program, dan pengelolaan administrasi kegiatan. Kegiatan ini bertujuan untuk membangun kapasitas internal PKBM agar mampu melanjutkan program pemberdayaan secara mandiri.

Hasil pelatihan menunjukkan bahwa seluruh staf mampu menyusun rencana kerja, menjalankan fungsi pendampingan kepada masyarakat, serta menyusun laporan administrasi secara sistematis. Dampaknya, PKBM Mina Center mengalami peningkatan kapasitas sebagai pusat pembelajaran masyarakat non-formal yang mandiri. Keberadaan lembaga ini menjadi lebih strategis sebagai penggerak keberlanjutan program, bahkan setelah intervensi dari perguruan tinggi selesai.



**Gambar 2.** Dokumentasi Bersama Peserta dan Produk Kerajinan Nipah

#### ***Pembentukan Kelompok Usaha Bersama (KUB)***

Untuk memperkuat struktur ekonomi kolektif di tingkat komunitas, program ini juga memfasilitasi pembentukan Kelompok Usaha Bersama (KUB). Proses fasilitasi dilakukan melalui serangkaian musyawarah yang melibatkan peserta pelatihan, dengan fokus pada penentuan visi kelompok, pembagian peran, dan penyusunan tata tertib dasar.

Hasil kegiatan ini adalah terbentuknya satu KUB yang terdiri dari 12 anggota dengan struktur kepengurusan sederhana, meliputi ketua, sekretaris, dan bendahara. Kelompok ini berfokus pada produksi, pengemasan, dan pemasaran produk kerajinan nipah secara kolektif.

Dampaknya, KUB berhasil memperkuat solidaritas sosial dan meningkatkan efisiensi produksi melalui kerja sama. Keberadaan KUB juga membuka akses yang lebih luas terhadap pasar dan sumber daya eksternal, serta memperbesar daya tawar komunitas ketika menjalin kerja sama dengan distributor, mitra bisnis, atau lembaga keuangan.



### **Gambar 3. Penyerahan Sertifikat kepada Peserta Program**

#### **Refleksi Dampak Program Secara Umum**

Secara keseluruhan, program pengabdian ini tidak hanya menghasilkan peningkatan keterampilan teknis masyarakat, tetapi juga mendorong transformasi pola pikir menuju pemberdayaan ekonomi yang berkelanjutan. Melalui pelibatan aktif masyarakat dan penguatan kelembagaan lokal, program ini berkontribusi pada terciptanya ekosistem kerajinan yang inklusif, resilien, dan berorientasi pada kelestarian lingkungan di wilayah pesisir Kabupaten Langkat.

### **SIMPULAN**

Program pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di wilayah pesisir Kabupaten Langkat bersama PKBM Mina Center telah berhasil memberikan dampak nyata dalam peningkatan kapasitas masyarakat dalam mengolah tanaman nipah menjadi produk kerajinan kreatif bernilai tambah, seperti tas, dompet, tikar, dan berbagai produk dekoratif rumah tangga lainnya. Melalui pelatihan berbasis praktik langsung, peserta menunjukkan peningkatan keterampilan teknis, kerapian produksi, serta kemampuan berinovasi dalam desain berbasis motif lokal dan tren pasar.

Edukasi lingkungan yang disisipkan dalam program juga mampu menumbuhkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pelestarian tanaman nipah melalui penerapan teknik panen berkelanjutan yang ramah lingkungan. Upaya ini tidak hanya menjaga keseimbangan ekologis, tetapi juga menjamin keberlangsungan bahan baku untuk produksi kerajinan di masa mendatang.

Keberhasilan lain yang patut dicatat adalah terbentuknya Kelompok Usaha Bersama (KUB) sebagai wadah kelembagaan masyarakat yang memperkuat kerja kolektif, meningkatkan kapasitas produksi, dan memperluas akses pasar. KUB ini menjadi fondasi awal dalam membangun ekosistem ekonomi kreatif lokal yang berbasis komunitas.

Di sisi kelembagaan, program ini juga berdampak pada penguatan kapasitas internal PKBM Mina Center sebagai mitra strategis. Staf PKBM kini lebih siap dalam melakukan pendampingan, perencanaan, dan pengelolaan program pemberdayaan secara mandiri dan berkelanjutan.

Secara institusional, program pengabdian ini turut berkontribusi terhadap pencapaian Indikator Kinerja Utama (IKU) Perguruan Tinggi, khususnya dalam keterlibatan mahasiswa di luar kampus, peran aktif dosen di masyarakat, serta pemanfaatan langsung hasil kerja dosen oleh komunitas sasaran.

Berdasarkan capaian tersebut, disarankan agar masyarakat pesisir terus mengembangkan keterampilan yang telah diperoleh, meningkatkan kualitas dan daya saing produk, serta memanfaatkan teknologi digital secara lebih optimal untuk pemasaran daring. PKBM Mina Center diharapkan dapat memperkuat fungsinya sebagai pusat pelatihan non-formal dengan menyelenggarakan klinik keterampilan secara berkala, mendampingi keberlanjutan KUB, serta memperluas jaringan kemitraan dengan berbagai stakeholder.

Pemerintah daerah juga didorong untuk menyediakan dukungan kebijakan afirmatif, akses permodalan, serta fasilitas promosi yang berpihak pada industri kerajinan berbasis sumber daya lokal. Sementara itu, pihak perguruan tinggi perlu melanjutkan kegiatan serupa dalam bentuk riset terapan, publikasi ilmiah, serta kolaborasi multidisiplin untuk mendorong lahirnya inovasi produk dan model usaha yang adaptif.

Akhirnya, keberlanjutan program ini memerlukan tindak lanjut berupa pembinaan jangka panjang, integrasi dengan program pemberdayaan ekonomi daerah, dan perluasan jaringan pemasaran ke tingkat nasional, agar dampak dari pengabdian tidak hanya bersifat temporer, tetapi berdaya guna dan berkelanjutan bagi masyarakat luas.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Artikel ini merupakan salah satu program Pengabdian kepada Masyarakat yang dibiayai oleh Non PNBP/BPPTN Universitas Sumatera Utara. Oleh karena itu, diucapkan terima kasih kepada Rektor Universitas Sumatera Utara atas dukungan dana dan fasilitas yang diberikan. Terima kasih juga kepada seluruh Mitra yang terlibat pada kegiatan pengabdian ini.

### **REFERENSI**

- Acs, Z. J., Audretsch, D. B., & Lehmann, E. E. (2013). The knowledge spillover theory of entrepreneurship. *Small Business Economics*, 41(4), 757-774.
- Beck, T., & Demirgüç-Kunt, A. (2006). Small and medium-size enterprises: Access to finance as a growth constraint. *Journal of Banking & Finance*, 30(11), 2931-2943.
- Bruton, G. D., Khavul, S., Siegel, D. S., & Wright, M. (2015). New financial alternatives in seeding entrepreneurship: Microfinance, crowdfunding, and peer-to-peer innovations. *Entrepreneurship Theory and Practice*, 39(1), 9-26.
- Demirgüç-Kunt, A., Klapper, L., & Singer, D. (2017). Financial inclusion and inclusive growth: A review of recent empirical evidence. *World Bank Policy Research Working Paper*, 8040.
- Gunday, G., Ulusoy, G., Kilic, K., & Alpkan, L. (2011). Effects of innovation types on firm performance. *International Journal of Production Economics*, 133(2), 662-676.
- Overby, E., Bharadwaj, A., & Sambamurthy, V. (2006). Enterprise agility and the enabling role of information technology. *European Journal of Information Systems*, 15(2), 120-131.
- Roberts, N., & Grover, V. (2012). Leveraging information technology infrastructure to facilitate a firm's customer agility and competitive activity: An empirical investigation. *Journal of Management Information Systems*, 28(4), 231-270.
- Tiago, M. T. P. M. B., & Veríssimo, J. M. C. (2014). Digital marketing and social media: Why bother? *Business Horizons*, 57(6), 703-708.
- Zahra, S. A., Sapienza, H. J., & Davidsson, P. (2006). Entrepreneurship and dynamic capabilities: A review, model and research agenda. *Journal of Management Studies*, 43(4), 917-955.